

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERORIENTASI AKTIVITAS SISWA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA (STUDI DI SD IT AL USWAH TUBAN)

Ahmad Suyanto¹

***Abstract,** Thematic learning is learning that uses themes. One theme for several subjects. In this 2013 curriculum integrated thematic learning is designed. It means theme-based learning with several subjects in it. Student books and teacher books are currently one social studies subject with PPKn at the Primary School level. Learning that applies the 2013 curriculum teachers are required to be more active and creative. Teachers who only apply one strategy and one method are not enough. Especially thematic which intersects with PPKn, IPS, and Indonesian Language material, sometimes still traditional, such as lectures, memorization, and assignments, summarizes and only works on problems. With this, children are not invited to interact in two directions, let alone find their own concepts (inquiry). This kind of learning will affect the motivation and student learning outcomes. From the data on the initial learning outcomes of VIA grade students at SDIT Al-Uswah Tuban, the students' completeness score was only 61% and the class average was 74.65 even though the class was declared to have been completed if it received 85%. The existence of such problems, the authors find a drug or formulation in the form of a strategy, this strategy is SPBAS or learning strategies that are activity oriented students using group discussion methods. Research on the application of SPBAS with group discussion methods in improving student learning outcomes at Theme 8 (My Earth) class 6A SDIT Al Uswah Tuban is focused on two issues. First "Does the application of SPBAS with group discussion methods help to improve student learning outcomes in theme 8 (my earth) sub-theme 1 (difference in time and influence) of the VIA SDIT Al Uswah Tuban class? and second "Is the application of SPBAS with group discussion methods able to increase motivation and learning activities of VIA SDIT Al Uswah Tuban class students?" This study aims to determine the success of SPBAS implementation on theme 8 (my earth) sub-theme 1-time difference and influence and to know motivation and student activities in thematic learning theme 8 sub-theme 1. This research is classroom action research with interview instruments, observations, tests, and questionnaires. Interviews were carried out before the study was conducted. Observations were made to find out the validation of the interview results. Tests are given to students with two cycles, namely when completing learning cycle I and cycle II. While the questionnaire was given at the end of learning on theme 8 of sub-theme 1 with the application of SPBAS with group discussion methods. The result, the average grade of students in cycle 1 was 74.65 and the completeness of the class 61% while in the second cycle indigo the class average was 85.83 and the completeness of the class was 87% and students were sufficiently motivated to be active in the learning process. The authors concluded that the application of SPBAS with group discussion methods greatly helped improve student learning outcomes in learning theme 8 (my earth) sub-theme 1 (time difference and influence). As with the Chinese proverb "I hear then I forget, I see then I know, I do then I understand". The author suggests classroom teachers to apply SPBAS with group discussion methods in each classroom learning.*

Keywords: *SPBAS with Group Discussion Method and Student Learning Outcomes*

¹ STAI Al-Hikmah Tuban, email: ahmad Suyanto988@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan usaha sadar membelajarkan siswa untuk mau belajar.² Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan tematik terintegrasi. Maksudnya semua kelas mulai kelas 1 sampai kelas 6 SD menerapkan pembelajaran tematik terintegrasi. Pembelajaran dengan satu tema yang mengikat beberapa mata pelajaran. Hal ini senada dengan Andi, ia menyatakan bahwa pembelajaran tematik dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dengan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna.³

Dalam pembelajaran tematik terintegrasi ini diperlukan keaktifan dan kreativitas guru. Jika guru yang hanya menerapkan strategi dan metode yang tidak relevan, maka dampaknya adalah motivasi dan hasil belajar siswa rendah. Apalagi materi-materi yang berkaitan dengan PKn, IPS, dan bahasa Indonesia, jika guru tidak mampu mengemasnya dengan baik maka siswa akan cenderung bosan. Hal ini senada dengan Rochiati, ia menyatakan pembelajaran PKn, IPS, Bahasa Indonesia menjadi momok yang sangat menyebalkan dan membosankan sebab sering dilakukan guru hanya dengan metode ceramah, menghafal, dan penugasan misal merangkum dan hanya mengerjakan soal.⁴ Pembelajaran semacam ini akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa. Data ini ditopang dengan data hasil belajar awal siswa kelas VIA yakni nilai ketuntasan siswa hanya 61% dan rata-rata kelas 74,65 padahal kelas dinyatakan telah tuntas jika memperoleh 85%.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti menemukan solusi yang berupa strategi yaitu strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (SPBAS) dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Strategi dan metode ini peneliti jadikan sebuah judul penelitian tindakan kelas yakni "penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (SPBAS) dengan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 (bumiku) kelas 6A SDIT Al Uswah Tuban".

Penelitian tentang "penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (SPBAS) dengan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 (bumiku) pokok bahasan subtema 1 (perbedaan waktu dan pengaruhnya) ini difokuskan pada dua permasalahan. Pertama "Apakah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (SPBAS) dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata tema 8 (bumiku) subtema 1 (perbedaan waktu dan pengaruhnya) kelas 6A SDIT Al Uswah Tuban? dan kedua "Apakah penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (SPBAS) dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas 6A SDIT AL USWAH TUBAN?" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penerapan SPBAS terhadap hasil belajar serta motivasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tema 8 (bumiku) subtema 1 (perbedaan waktu dan pengaruhnya).

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan model Kurt Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (dalam Rochiati).⁵ Selain itu penelitian ini menggunakan instrument wawancara, observasi, tes, dan angket. Wawancara dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui validasi hasil wawancara. Tes diberikan kepada siswa pada saat pre-tes dan post tes. Sedangkan angket diberikan pada saat selesai pembelajaran pada tema 8 subtema 1 menggunakan SPBAS dengan metode diskusi kelompok. Jika penelitian ini berlangsung dengan baik insyaallah hasil belajar dan motivasi siswa akan meningkat. Penulis berkesimpulan bahwa penerapan SPBAS dengan metode diskusi kelompok sangat membantu meningkatkan motivasi dan aktifitas

² Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 131

³ Andi Prastowo, *Pengembangan bahan ajar tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 117

⁴ Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005),12

⁵ Rochiati, 62

siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Seperti halnya pepatah cina "saya mendengar maka saya lupa, saya melihat maka saya tahu, saya berbuat maka saya mengerti".

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa

Mengajar merupakan proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan serta bekal keterampilan kepada peserta didik. Dalam proses menyampaikan materi dan keterampilan memerlukan sebuah strategi. Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁶ Dengan adanya strategi yang sesuai dengan materi maka proses pembelajaran akan lebih mengena pada tujuan yang ingin dicapai.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang artinya cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.⁷ Berbeda dalam dunia pendidikan, David (dalam Sanjaya) menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai "*a plan, method, or series of activities designed to activities a particular educational goal*".⁸ Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (SPBAS). "SPBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa per panduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang".⁹ Dari konsep tersebut ada 2 hal yang harus dipahami. Pertama, dipandang dari sisi proses pembelajaran, PBAS menekankan pada aktivitas siswa secara total dan optimal, artinya PBAS menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, emosional, dan intelektual.

Metode Diskusi Kelompok

Menurut kamus ilmiah populer, metode adalah "cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu".¹⁰ Sedangkan diskusi merupakan "pembahasan bersama tentang suatu masalah".¹¹ Jadi, metode diskusi kelompok merupakan cara yang teratur dan sistematis dalam melaksanakan pembahasan bersama tentang suatu masalah tertentu.

Kesuksesan dalam proses pembelajaran tergantung bagaimana guru memilih dan menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Namun demikian, sebuah strategi tidak akan maksimal tanpa adanya metode yang menjembatani dalam penggunaan strategi tersebut. Oleh sebab itu, strategi dan metode berbeda dan saling melengkapi satu sama lain. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode menunjuk pada cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Dengan kata lain, strategi adalah "*a plan of operation achieving something*", sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*".¹²

Metode Penelitian

"Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang diarahkan pada pemecahan masalah atau perbaikan".¹³ Senada dengan pendapat Suharsimi, ia menyatakan

⁶ Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 131

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, Penada Media Group, 2006), 123

⁸ Sanjaya, 124

⁹ Sanjaya, 135

¹⁰ M. Dahlan Al Barry dan Pius A. Paepanto, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkoda, 1994), 461

¹¹ Dahlan, 117

¹² Sanjaya, 125

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 56

penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.¹⁴ Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan “proses belajar mengajar”.

Lokasi penelitian ini berada di kelas VIA SDIT Al Uswah Tuban. Sedangkan pelaksanaan penelitiannya pada hari Senin sampai Jumat tanggal 14 sampai 17 Januari 2019 sebagai siklus I. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat tanggal 21 sampai 25 Januari 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIA yang berjumlah 23 anak sebagai sampel dari jumlah populasi yang ada.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan triangulasi (gabungan).¹⁵ Hal ini senada dengan Creswell, ia menyatakan pengumpulan data kualitatif meliputi usaha membatasi penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi/catatan.^{17,16} Selain data kualitatif, peneliti juga membutuhkan data kuantitatif yaitu hasil belajar siswa melalui tes. Dari beberapa teknik pengumpulan data tersebut maka peneliti menggunakan instrument yang sesuai dengan teknik pengumpulan data tersebut yaitu: lembar wawancara, lembar observasi dengan *check-list*, lembar evaluasi/tes yang berupa pilihan ganda 20 item soal, Isian 10 item soal, dan uraian 5 item soal, dan lembar angket/kuesioner terdiri atas 12 item soal. Jawaban semua soal tersebut terdiri dari tiga pilihan yaitu “ya”, “biasa saja”, “tidak”.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan kelas, observasi, dan tahap refleksi. Perencanaan dilakukan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyiapkan silabus, RPP, materi ajar, lembar diskusi siswa (LDS), observasi, angket, tes, media pembelajaran yang diperlukan, dan scenario pembelajaran tematik tema 8 subtema 1. Pelaksanaan tindakan kelas, setelah melakukan berbagai persiapan, penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat tanggal 14-18 Januari 2019 untuk siklus I. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat tanggal 21 sampai 25 Januari 2019. Berikut ini beberapa kegiatan yang dilaksanakan:

a. Pengambilan populasi penelitian

Populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Sedangkan menurut Suharsimi “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.¹⁷ Oleh karena itu penulis menetapkan populasi untuk penelitian ini yaitu siswa kelas VIA SDIT Al Uswah Tuban yang berjumlah 23 anak.

b. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dan Siklus II

Pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 pada siklus I dilakukan pada tanggal 14-17 Januari 2019 sebagai bentuk tindakan pertama penerapan strategi PBAS dengan metode diskusi kelompok. Sedangkan pertemuan pada tanggal 18 Januari 2019 digunakan untuk PH (Penilaian Harian) dalam rangka mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. Setelah kegiatan berlangsung maka peneliti melakukan pengamatan dan refleksi hasil siklus I. Jika siklus I belum berhasil maka peneliti membuat rancangan umum lagi untuk tindakan kedua. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan pada tanggal 21-24 Januari 2019 sebagai tindakan kedua untuk memperbaiki tingkat motivasi dan hasil belajar siswa pada Tema 8 subtema 1. Sedangkan tanggal 25 Januari 2019 digunakan untuk PH.

Tahap selanjutnya observasi. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi seluruh indikator proses dan hasil perubahan yang terjadi pada pengamatan yang dilakukan secara

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 225

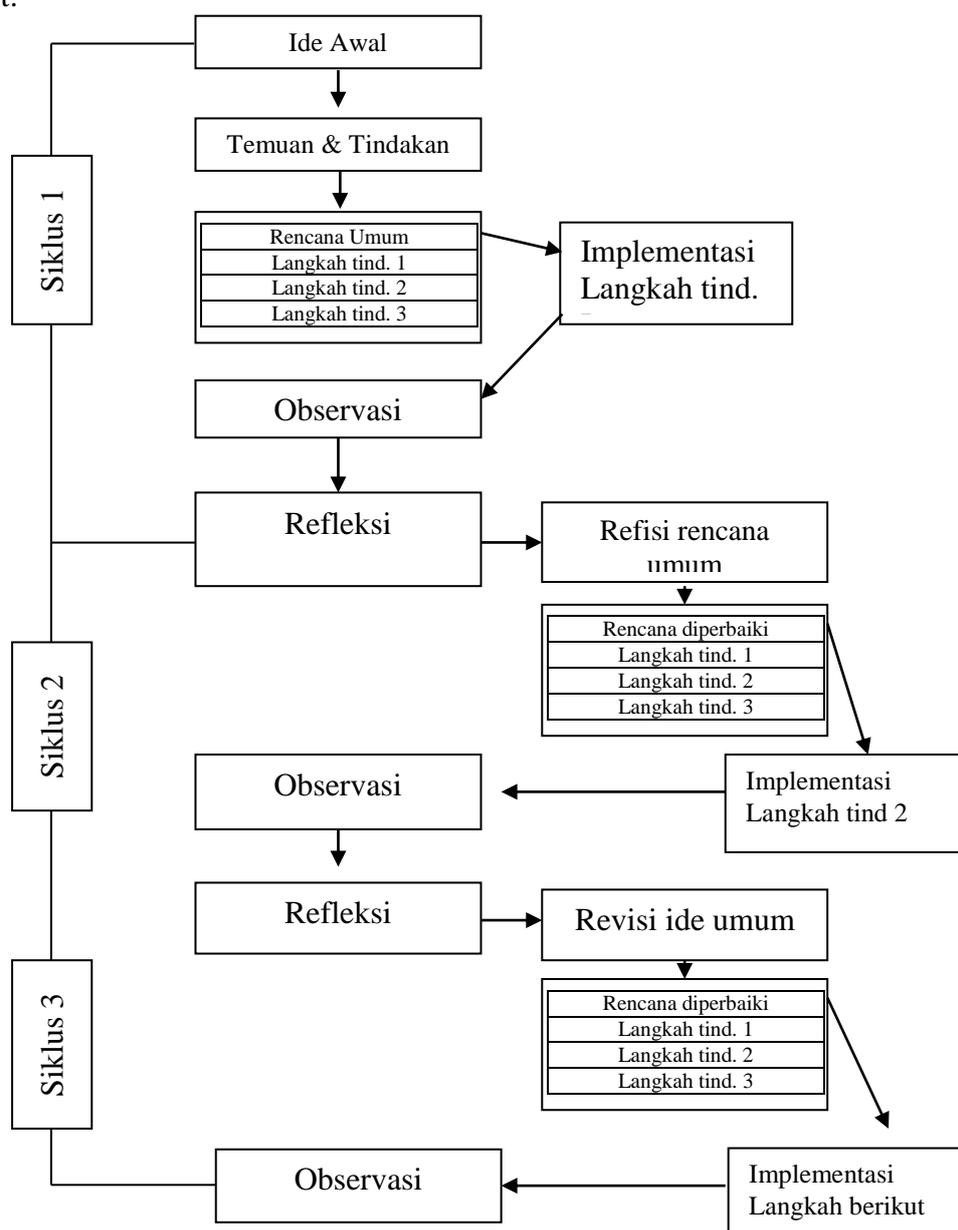
¹⁶ John W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 266

¹⁷ Suharsimi, 108

terus-menerus dari siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan yang dilakukan dalam siklus I memberi pengaruh pada penyusunan perencanaan tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan pada siklus I kemudian dijadikan bahan renungan untuk dasar menyusun perencanaan siklus II.

Tahap terakhir adalah refleksi. Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini dimulai dari siklus I dan siklus II. Pada tahap ini seluruh informasi yang berhasil diperoleh dikaji dan dipahami oleh peneliti. Kegiatan ini dimulai dari menganalisis kegiatan yang telah dilaksanakan, membahas perbedaan antara rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan menginterpretasi dan menyimpulkan data yang telah diperoleh.

Dari hasil refleksi itu akan dijadikan bahan untuk merumuskan hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, dan simpulan temuan terhadap pembelajaran mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dengan penerapan SPBAS dengan metode diskusi kelompok pada siklus selanjutnya. Dari keempat komponen, yaitu: 1). persiapan atau perencanaan (*planning*), 2). pelaksanaan (*acting*), 3). pengamatan (*observing*), dan 4). refleksi (*reflecting*). Jika digambarkan tampak siklus sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model *Action Research* Kurt Lewin

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif, baik deskriptif kuantitatif maupun deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas VIA SDIT Al Uswah Tuban, peneliti membuktikannya dengan membandingkan antara nilai pada siklus I dengan nilai pada siklus II. Data ini juga disebut data kuantitatif. Untuk mencari rata-rata hasil belajar siswa dapat digunakan rumus berikut:¹⁸

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah Siswa

Setelah itu dihitung persentase peningkatan nilai siswa dengan rumus:

$$P = \frac{X_{siklusII} - X_{siklusI}}{X_{siklusI}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan nilai

X siklus II = Rata-rata nilai pada siklus II

X siklus I = Rata-rata nilai pada siklus I

Sedangkan data kualitatif berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar kuisioner dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara hasil siklus I dengan siklus II. Ketika perbandingan antara siklus I dengan siklus II lebih baik siklus II maka pembelajaran dinyatakan telah tuntas. Cara untuk menghitung besarnya motivasi siswa digunakan rumus statistik sederhana:

$$A = \frac{\sum i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Persentase motivasi siswa

$\sum i$ = Jumlah total nilai salah satu item (misal a/b/c)

N = Jumlah seluruh jawaban

Jika persentase salah satu item lebih dari 50% maka dapat dikatakan seluruh populasi menyetujuinya.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Pra Survey

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi semua permasalahan dan menganalisis masalah dalam pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 di kelas VIA SDIT Al Uswah Tuban untuk memudahkan menetapkan masalah dan tujuan penelitian tindakan kelas ini. Dalam menetapkan sebuah masalah, peneliti melakukan wawancara dan observasi sistematis secara langsung di SDIT Al Uswah Tuban. Kemudian peneliti memberikan tes kepada siswa kelas VIA SDIT Al Uswah Tuban untuk mengetahui kemampuan mereka dalam melakukan diskusi kelompok pada subtema 1 perbedaan waktu dan pengaruhnya. Ternyata minat dan hasil belajar siswa kelas 6a pada tema 8 subtema 1 rendah, hal ini terbukti nilai ketuntasan kelas dibawah 85% sedangkan rata-rata kelas juga dibawah KKM yang semestinya 75 masing-masing siswa.

¹⁸ Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Tehnik*. (Bandung: Tarsito, 1986), 92

Dari latar belakang tersebut, munculah ide untuk menerapkan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (SPBAS) dengan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIA SDIT AL USWAH TUBAN. Dengan adanya interaksi siswa dengan siswa yang lain dalam diskusi kelompok tentu saja siswa lebih senang dan lebih ingat apa yang telah dipelajarinya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian

a. Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian pada Siklus I

Siklus I dilaksanakan empat hari mulai Senin-Kamis tanggal 14-17 Januari 2019 sesuai jadwal pembelajaran tematik di kelas. Pembelajaran ini diikuti oleh semua siswa kelas 6^a SDIT Al Uswah Tuban dengan jumlah siswa 23. Hal yang dilakukan pada siklus ini adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, tes, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti membuat sebuah perencanaan untuk melaksanakan tindakan pertama yakni membuat RPP, menyiapkan materi, lembar diskusi siswa, gambar, alat evaluasi, lembar pengamatan, dan angket siswa. Setelah itu peneliti melakukan tindakan dengan penerapan SPBAS dengan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran tema 8 subtema 1.

Setelah dilaksanakan pembelajaran selama empat hari maka siswa diberikan tes (PH) penilaian Harian. Berdasarkan hasil penilaian harian I pada siklus I menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar dari pada pertemuan sebelum dilaksanakannya penelitian ini, walaupun kenaikannya belum signifikan. Beberapa siswa memang telah memperoleh nilai yang sesuai KBM (ketuntasan belajar minimal) kalau dahulu istilahnya KKM (kriteria ketuntasan minimal), akan tetapi masih banyak yang nilainya dibawah KBM dan ketuntasan kelas baru mencapai 61%, padahal nilai ketuntasan kelas minimal 85%.

Setelah dilakukan tes, maka langkah selanjutnya adalah pemberian angket pada siklus I. Hasil angket pada siklus I dari responden dalam bentuk jawaban "ya", "biasa saja", dan tidak dijumlahkan dengan banyaknya masing-masing item. Kemudian dari 23 siswa yang menjadi responden hasilnya dapat yang menjawab "ya" sebanyak 47,83%, biasa saja sebanyak 26,45%, dan yang menjawab "tidak" sebanyak 25,72%.

Disamping data angket, data penopang data kualitatif adalah data hasil observasi sistematis secara langsung pada pembelajaran siklus I. Data hasil observasi pembelajaran tematik pada siklus I. adalah sebagai berikut:

Tabel 2.a hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

No	Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	Nilai				Kom entar
				KS	K	B	BS	
1	Siswa menyiapkan diri dalam belajar	✓				✓		
2	Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	✓					✓	
3	Siswa termotivasi dalam belajar		✓		✓			
4	Siswa berkelompok dan berbagi tugas	✓			✓			
5	Siswa bekerja kelompok dan berbagi tugas	✓			✓			

6	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	✓				✓		
7	Siswa menggunakan kelengkapan belajar yang disediakan guru	✓				✓		
8	Siswa menyelesaikan masalah dengan pemodelan		✓		✓			
9	Siswa membangun konsep secara mandiri		✓		✓			
10	Siswa mengemukakan masalah dan menyelesaikannya		✓		✓			
11	Siswa mengajukan masalah		✓		✓			
12	Siswa mengajukan pertanyaan	✓				✓		
13	Siswa mengoreksi pekerjaannya sendiri		✓		✓			
14	Siswa melakukan diskusi kelompok	✓			✓			
15	Siswa menghargai perbedaan	✓				✓		
16	Siswa menyimak materi dari guru	✓				✓		
17	Siswa menyampaikan pendapat		✓		✓			
18	Siswa menyenangi suasana kelas	✓				✓		

Setelah peneliti melakukan tindakan siklus pertama maka dapat diketahui hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas 74,65 atau ketuntasan kelas 61% dan dapat dikatakan belum tuntas sebab ketuntasan kelas minimal 85%. Kemudian data hasil observasi sistematis secara langsung dilihat bahwa aktivitas diskusi kelompok siswa kurang serta cenderung bermain, disamping itu belum adanya reinforsemen dari guru sebab mengejar waktu sehingga hasil belajar kurang maksimal.

b. Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian pada Siklus II

Dari data pada siklus I yang kurang meningkat dalam pembelajaran tematik tema 8 subtema 1, maka peneliti membuat tindakan kelas pada siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin-Kamis tanggal 21-24 Januari 2019 sebagai bentuk tindakan. Sedangkan pada hari Jumat tanggal 25 Januari sebagai PH (penilaian hariannya). Hal yang dilakukan pada siklus ini adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, tes, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti membuat sebuah perencanaan. Perencanaan ini disusun dengan matang sebab pada siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga menuntut peneliti untuk memperbaiki rencana tindakan. Rencana tindakan tersebut adalah perbaikan RPP, pengelolaan waktu, penerapan SPBAS dengan metode diskusi dengan sungguh-sungguh, menyiapkan materi, lembar diskusi siswa, gambar bencana alam, alat evaluasi, lembar pengamatan, dan angket siswa.

Pada pembelajaran siklus II peneliti membuat sebuah langkah-langkah pembelajaran yang didesain dengan menerapkan SPBAS dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Setelah RPP jadi, maka RPP tematik tersebut diterapkan di kelas VIA SDIT Al Uswah Tuban sebagai tindakan kedua.

Setelah dilakukan tindakan/pembelajaran pada siklus II maka dilakukanlah PH. Hasil PH-II pada siklus II menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pada pertemuan siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 85,83 serta ketuntasan belajar minimal 87%. Pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil mencapai KBM sebab KBM pembelajaran tematik adalah 75 dengan ketuntasan kelas minimal 85%.

Setelah PH-II dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah pemberian angket. Hasil angket siklus II dari responden dalam bentuk jawaban "ya", "biasa saja", dan tidak dijumlahkan dengan banyaknya masing-masing item. Kemudian dari 23 siswa yang menjadi responden hasilnya dapat yang menjawab "ya" sebanyak 70,65%, biasa saja sebanyak 17,39%, dan yang menjawab "tidak" sebanyak 11,96%.

Disamping data angket, data penopang data kualitatif adalah data hasil observasi sistematis secara langsung pada pembelajaran siklus II. Data hasil observasi pada siklus II Pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 menggunakan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa (SPBAS) dengan metode diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.b hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

No	Aktivitas Siswa	Ya	Tidak	Nilai				Kom entar
				KS	K	B	BS	
1	Siswa menyiapkan diri dalam belajar	✓				✓		
2	Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	✓					✓	
3	Siswa termotivasi dalam belajar	✓					✓	
4	Siswa berkelompok dan berbagi tugas	✓					✓	
5	Siswa bekerja kelompok dan berbagi tugas	✓				✓		
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru	✓				✓		
7	Siswa menggunakan kelengkapan belajar yang disediakan guru	✓				✓		
8	Siswa menyelesaikan masalah dengan pemodelan	✓				✓		
9	Siswa membangun konsep secara mandiri	✓				✓		
10	Siswa mengemukakan masalah dan menyelesaikannya	✓				✓		
11	Siswa mengajukan masalah	✓					✓	
12	Siswa mengajukan pertanyaan	✓					✓	
13	Siswa mengoreksi pekerjaannya sendiri	✓					✓	

14	Siswa melakukan diskusi kelompok	✓				✓		
15	Siswa menghargai perbedaan	✓				✓		
16	Siswa menyimak materi dari guru	✓					✓	
17	Siswa menyampaikan pendapat	✓					✓	
18	Siswa menyenangkan suasana kelas	✓				✓		

Dari hasil penelitian tersebut faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar serta motivasi dan aktivitas belajar siswa adalah strategi dan metode. Hal ini dapat ditopang dengan data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas VIA sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara adalah Apakah kamu suka dengan materi tematik tema 8 subtema 1? Apa alasanmu? Apakah kamu pernah mengalami kesulitan belajar subtema 1? Kepada siapa kamu meminta bantuan? Apakah kamu suka dengan cara mengajar guru tematikmu? Apa alasanmu? Pernahkah kamu dilibatkan dalam pembelajaran aktif? Jika pernah apa kesanmu? Jika tidak apa juga kesanmu? Dari pertanyaan yang diajukan rata-rata siswa menjawab tidak suka cara mengajar gurunya dan jarang dilibatkan siswa dalam diskusi kelas, sehingga suasana kelas kurang aktif dan cenderung monoton dari guru saja.

Setelah peneliti melakukan tindakan siklus kedua maka dapat diketahui hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas 85,83 atau ketuntasan kelas 87% dan dapat dikatakan tuntas sebab ketuntasan kelas minimal 85%. Jadi nilai rata-rata kelas meningkat 11,18 sebab pada siklus I hanya 74,65 menjadi 85,83. Kemudian data hasil observasi sistematis secara langsung dilihat bahwa aktivitas diskusi kelompok siswa sangat baik sehingga nilai belajarnya pun meningkat.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dalam menentukan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi tema 8 subtema 1, peneliti membuat perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata kelas pada siklus I

$$\text{Rumus : } X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1717}{23} = 74,65$$

2) Nilai rata-rata kelas pada siklus II

$$\text{Rumus : } X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{1974}{23} = 85,83$$

Dengan membandingkan kedua nilai rata-rata kelas tersebut, dapat dilihat perbedaan nilai rata-rata antara tindakan pada siklus I dan tindakan pada siklus II dengan menerapkan SPBAS dengan metode diskusi kelompok maka hasil belajar siswa meningkat.

Persentase peningkatan rata-rata nilai siswa yaitu:

$$P = \frac{X_{siklusII} - X_{siklusI}}{X_{siklusI}} \times 100\%$$

$$P = \frac{85,83 - 74,65}{74,65} \times 100\%$$

$$P = \frac{11,18}{74,65} \times 100\%$$

$$P = 14,97\%$$

Karena tindakan pada siklus II dirasa sudah memperbaiki hasil belajar dan aktivitas serta motivasi siswa dalam belajar maka pembelajaran pada siklus berikutnya ditiadakan.

b. Motivasi dan Aktivitas Belajar siswa

1) Hasil Pada Siklus I

Motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus I pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 dengan menerapkan SPBAS dengan metode diskusi kelompok dapat dilihat melalui data angket.

Data angket dianalisis dengan menghitung persentase masing-masing jawaban (a, b, atau c) angket.

Persentase item A yaitu:

$$AA = \frac{\sum iA}{NA} \times 100\%$$

$$AA = \frac{132}{276} \times 100\%$$

$$AA = 47,83\%$$

Persentase item B yaitu:

$$Ab = \frac{\sum ib}{Nb} \times 100\%$$

$$Ab = \frac{73}{276} \times 100\%$$

$$Ab = 26,45\%$$

Persentase item C yaitu:

$$Ac = \frac{\sum ic}{Nc} \times 100\%$$

$$Ac = \frac{71}{276} \times 100\%$$

$$Ac = 25,72\%$$

Jika persentase salah satu item lebih dari 50% maka dapat dikatakan seluruh populasi menyetujuinya.

2) Hasil Pada Siklus II

Motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus II pembelajaran tematik tema 8 subtema 1 dengan menerapkan SPBAS dengan metode diskusi kelompok dapat dilihat melalui data angket. Data angket dianalisis dengan menghitung persentase masing-masing jawaban (a, b, atau c) angket.

Persentase item A yaitu:

$$AA = \frac{\sum iA}{NA} \times 100\%$$

$$AA = \frac{195}{276} \times 100\%$$

$$AA = 70,65\%$$

Persentase item B yaitu:

$$Ab = \frac{\sum ib}{Nb} \times 100\%$$

$$Ab = \frac{48}{276} \times 100\%$$

$$Ab = 17,39\%$$

Persentase item C yaitu:

$$Ac = \frac{\sum ic}{Nc} \times 100\%$$

$$Ac = \frac{33}{276} \times 100\%$$

$$Ac = 11,96\%$$

Dari jawaban "a" mempunyai persentase 70,65%, jawaban "b" mempunyai persentase 17,39 %, dan jawaban "c" mempunyai persentase 11,96%. Jumlah jawaban "a" sebesar 70,65% menunjukkan bahwa siswa termotivasi pada pembelajaran siklus II.

Kesimpulan

Dari serangkaian rencana dan prosedur penelitian yang telah dijalani maka sampailah pada simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (SPBAS) dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 (bumiku) subtema 1 (perbedaan waktu dan pengaruhnya) kelas VIA SDIT Al Uswah Tuban. Hal ini terbukti dengan adanya data nilai rata-rata siswa pada siklus I yang hanya 74,65 meningkat pada siklus II menjadi 85,83.
2. Penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa (SPBAS) dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa kelas VIA SDIT Al Uswah Tuban. Hal ini terbukti dari hasil angket setelah pembelajaran siklus I yang menjawab "ya" adalah 47,83%, "biasa saja" 26,45%, dan "tidak" 25,72% sedangkan hasil dari siklus II yang menjawab "ya" 70,65%, "biasa saja" 17,39%, "tidak" 11,96%. Dari data tersebut tingkat motivasi dan aktivitas siswa meningkat karena siswa ditempatkan pada posisi sebagai subjek belajar bukan objek belajar yang mana siswa merasa diperhatikan dan dilibatkan secara aktif.

Daftar Rujukan

- Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013
- John W. Cresswell. *RESEARCH DESIGN: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- M. Dahlan Al Barry dan Pius A. Partanto *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkoda, 1994
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Rochiati Wiriaatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Penada Media Group, 2006
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Tehnik*. Bandung: Tarsito, 1986
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebuah Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014